



Artikel Penelitian

PENGALAMAN SPIRITUAL KLIEN KANKER PAYUDARA MENJALANI KEMOTERAPI

Rhike Novitasari ¹, Ahmad Kholid Fauzi ², Handoko Fatkhur Rahman ³, Husnul Khotimah ⁴, Abdul Hamid Wahid ⁵

¹ Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Jawa Timur, 67291, Indonesia

² Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Jawa Timur, 67291, Indonesia

³ Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Jawa Timur, 67291, Indonesia

⁴ Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Jawa Timur, 67291, Indonesia

⁵ Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Jawa Timur, 67291, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: September, 09, 2019

Revised: October, 22, 2019

Available online: November, 28, 2019

KEYWORDS

Pengalaman, Spiritual, Kanker Payudara, Kemoterapi

CORRESPONDENCE

E-mail: rhikenovitasari96@gmail.com

ABSTRACT

Permasalahan yang dihadapi oleh penderita klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi bukan hanya masalah psikologinya, namun juga pada spiritualnya seperti Hubungan dengan orang lain, dengan diri sendiri dan dengan tuhan. Lebel negatif yang diterima oleh penderita klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi terkadang dapat menyalahkan Tuhan atas ujian yang menimpanya. Karena setiap individu mempunyai tingkat spiritual yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pengalaman spiritualitas klien selama menjalani kemoterapi. Sepuluh partisipan dipilih berdasarkan kriteria penelitian dan telah tersaturasi. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam dan observasi. Analisis selektif fokus (*the selective or highlighting approach*) di pergunakan dalam analisis data. Penelitian berifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Penelitian ini dilakukan di ruang kemoterapi RSUD dr. H Koesnadi Bondowoso dengan jangka waktu penelitian selama 6 bulan. Lima tema teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu hubungan klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan tuhan, korelasi diri sendiri klien dengan kanker payudara yang menjalani terapi kemoterapi, Hubungan orang lain dengan klien kanker payudara yang menjaani pengobatan kemoterapi, penghambat spiritualitas klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, harapan klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Hasil temuan ini didukung dengan fakta bahwa klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi lebih mendekatkan diri dengan Tuhan yaitu melakukan sembahyang, menerima dengan ikhlas, tetap bersosialisasi dengan orang lain, dan mempunyai harapan untuk sembuh agar bisa menjalani kegiatan spiritualitas dengan maksimal, Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang difokuskan pada pengkajian terpenuhinya kebutuhan spiritual klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

kelangsungan

hidup yang jauh lebih baik (Mcguire, Brown, & Kerin, 2015).

Faktor utama yang menjadi masalah utama kematian didunia adalah penyakit kanker (Word Health Organization, 2018). Sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker pada tahun 2012. Di Afrika, Asia, Amerika Tengah dan Selatan kematian di dunia setiap tahunnya terjadi 60% kasus baru akibat kanker (Budijanto, 2015). Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker cukup tinggi. Menurut data Riskesdas 2018, prevalensi kanker di Indonesia adalah 4,9 permil. Berdasarkan diagnosa dokter pasien kanker terutama perempuan mencapai 2,9 permil, berdasarkan pengobatan kanker, operasi mencapai 61,8%, radiasi 17,3 %, kemoterapi 24,9% (Kemenkes, 2018).

PENDAHULUAN

Kanker menjadi masalah serius kesehatan yang ada dimasyarakat, hal ini di karenakan sel abnormal yang berproliferasi secara abnormal dan menginfiltrasi jaringan sekitar yang sangat progresif menyebar pada bagian tubuh yang lain (Suzanne, smeltzer, Brenda, & bare, 2013). Kanker paling umum terjadi di antara wanita salah satunya ialah kanker payudara yang menjadi faktor utama kematian pada wanita di dunia (Todua et al.2015).

G.Early Breast Cancer Trialists Collaborative (2005) mengatakan perawatan utama untuk tahap awal kanker payudara adalah dengan operasi. Namun, penggunaan kemoterapi, radioterapi dan terapi hormon memiliki tingkat

Hall E et.al (2014) mengatakan pengobatan untuk kanker payudara salah satunya adalah dengan kemoterapi. Perawatan dengan obat sitotoksik ini sering disertai dengan gejala seperti mual, muntah, kehilangan nafsu makan, mulut kering dan perubahan dalam persepsi rasa atau bau (de Vries et al, 2017). Sebagai alternatif, spiritualitas didefinisikan sebagai serangkaian pengalaman dan perasaan batin dimana seseorang dalam hati mencari makna dan tujuan serta hubungan dengan diri sendiri, keluarga, orang lain, masyarakat, alam dan hal yang signifikan atau sakral (Zimmer, Jagger, Chiu, Beth, & Rojo, 2016). Dengan definisi ini, tidak mengherankan bahwa agama dan spiritualitas telah diidentifikasi sebagai sumber daya yang penting untuk pasien selama masa penyakit kronis dan terminal. Pasien sering berpikir tentang kehidupan mereka, pengalaman proses penyakit terutama di masa-masa kecemasan, rasa sakit, kesepian dan depresi, semua yang menantang cita-cita dan keyakinan (Austin, Macdonald, & MacLeod, 2018).

Spiritualitas dapat dikaitkan dengan penurunan nyeri, menurunkan beban gejala dan dapat berfungsi sebagai faktor protektif terhadap kualitas hidup, domain sosial, emosional, yang berkurang secara keseluruhan pada pasien kanker (Bai, Brubaker, & Meghani, 2018). Dukungan keluarga dan kegiatan keagamaan berperan penting dalam mengatasi depresi, kegelisahan, dan kesedihan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi (Mastectomizadas, Frente, & Cáncer, 2011).

Banyak penelitian secara kuantitatif di benua eropa, amerika, dan asia terkecuali di Indonesia yang sangat minim sekali. Penelitian mendasar dengan metode kualitatif sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Di indonesia belum pernah dilakukan penelitian kualitatif tentang pengalaman spiritual klien kanker payudara. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif untuk menggali lebih dalam tentang informasi pengalaman spiritual pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif diperlukan dalam penelitian ini dengan pendekatan fenomenologis, yang bertujuan untuk memperoleh pengalaman kesadaran yang berhubungan dengan pertanyaan, seperti bagaimana pembagian antara subjek dan objek yang muncul dan bagaimana sesuatu hal di dunia ini dikategorikan (Prastowo, 2012). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada fenomena yang terjadi, dimana peneliti sendiri menjadi instrumen dalam penelitian,

sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi secara metode, antar-peneliti, sumber data, dan teori, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada maksud dari suatu fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2016)

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pengalaman spiritualitas pasien dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Pendekatan ini juga memberikan peluang bagi partisipan untuk berbagi pengalaman spiritualitas partisipan selama menjalani kemoterapi berdasarkan perspektif sendiri / individual.

Penelitian ini terdiri dari 10 partisipan. Metode dengan fenomenologi memungkinkan peneliti menyeleksi karakteristik partisipan yang heterogen untuk lebih memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti (Afiyanti, 2014; Creswell, 2014). Rekrutmen partisipan dilakukan dengan cara purposive sampling (Afiyanti, 2014) kriteria penelitian ini adalah : (1) Klien dengan kanker yang menjalani kemoterapi (2) Klien dengan kanker payudara yang beragama islam (3) Kriteria ini bermaksud mendapatkan variasi data, supaya hasil peneliti lebih kompleks. (4) Dapat menceritakan pengalaman spiritualitas yang dialami klien pada saat menjalani kemoterapi. (5) Kriteria ini bertujuan penyampaian pengetahuan dan informasi tentang fenomena yang ada. (6) Bersedia menjadi partisipan dari awal hingga selesai .

Analisis data dilakukan setiap selesai mengumpulkan data dari satu partisipan. Hasil analisis dapat mengalahkan pada proses selanjutnya. peneliti membuat Transkrip dan catatan lapangan (field notes) yang digunakan dalam menganalisis data. Tehnik analisis yang digunakan spesifik ialah pendekatan analisis selektif dan focusing (the selective or highlighting approach) dari Van Manen (1997) dalam (Afiyanti, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian muncul lima tema yaitu : (1) hubungan klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan tuhan, (2) hubungan klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan diri sendiri, (3) hubungan klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan orang lain, (4) Penghambat spiritualitas klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, (5) harapan terhadap spiritual klien kanker payudara yang menjalankan kemoterapi.

Tema dideskripsikan berdasarkan transkripsi analisis data wawancara dan observasi. Hubungan klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan Tuhan. Tema hubungan klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan tuhan diperoleh empat kategori yaitu, sembahyang/sho/lat,sholawat/ngaji, sedekah, dan bertobat. Berdasarkan hasil penelitian klien kanker kanker

payudara yang menjalani kemoterapi mereka lebih mendekati diri dengan sang maha pencipta sehingga klien yang terdiagnosa kanker payudara dan harus menjalani pengobatan yang rutin yaitu dengan kemoterapi mereka tetap berusaha melaksanakan kewajiban-kewajiban ibadah mereka yaitu sholat 5 waktu yang tidak pernah mereka tinggalkan. shalat memiliki peran penting dalam meningkatkan ketenangan dalam diri seseorang dan dapat mengurangi stres dan kegelisahan yang dialami oleh sebagian orang. Mereka percaya dan berkeyakinan semua yang terjadi adalah atas kehendak dari Allah SWT (Habibi, 2015). Pentingnya spiritual diteori juga dijelaskan bahwa klien harus diberikan waktu khusus selain waktu untuk pengobatan yaitu waktu bagi mereka untuk lebih mendekati diri kepada tuhan. menjalankan ibadah kepada tuhan akan membuat klien lebih tenang pada saat dalam kondisi sakitnya (Nursalam, 2007). Peneliti berpendapat hal ini dilakukan partisipan karena Mereka mengetahui bahwa terdiagnosa penyakit kanker payudara dan harus menjalani pengobatan yang panjang seperti kemoterapi merupakan sebuah hal yang baru yang harus dijalani oleh semua partisipan, namun peningkatan ibadah membuat mereka menyadari bahwa sesuatu yang terjadi hari ini merupakan suatu yang lebih indah dari pemikiran manusia, karna Tuhan lebih maha tau dan maha kuasa.

korelasi diri sendiri klien dengan kanker payudara yang menjalani terapi kemoterapi. Tema tersebut terdiri dari tiga sub tema. Yang pertama respon berduka yaitu terdapat empat kategori, diantaranya tidak menerima, menerima, takut, bersyukur. Sub tema yang kedua sikap positif terdapat satu kategori yaitu berusaha. Sub tema yang ketiga sikap negatif terdapat satu kategori yaitu stres. Berdasarkan hasil penelitian rasa menerima klien kanker payudara yang menjalani pengobatan kemoterapi dan patuh terhadap proses pengobatan yang kontinu adalah suatu bentuk kepasrahan yang dilakukan oleh penderita salah satu hal penting yang membuat mereka dapat menerima penyakit mereka adalah adanya keyakinan akan kesembuhan yang diberikan oleh Tuhan. Mengurangi kecemasan dalam perasaan juga bermanfaat untuk meningkatkan rasa optimisme, lebih mampu memahami dirinya, percaya pada kemampuannya, dan bersemangat dalam menjalani kehidupan, hal ini akan menjadikan individu akan semakin berlapang dada dalam menerima keadaan dirinya (Tentama 2012).

Sikap positif yang terdapat dalam hasil penelitian ini seperti adanya kemauan untuk terus menjalani pengobatan secara continue, Kemauan dan usaha yang dilakukan oleh penderita kanker payudara salah satunya adalah dengan menjalani kemoterapi secara terus menerus artinya penderita kanker payudara cenderung akan melakukan kemoterapi dikarenakan penderita sudah memahami apa itu pengobatan kemoterapi, (windani, 2017). Berdasarkan hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa penerimaan diri merupakan

suatu hal yang positif yang harus dijalani oleh penderita kanker untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.

Hubungan orang lain dengan klien kanker payudara yang menjalani pengobatan kemoterapi Tema yang ketiga terdiri dari satu sub tema yaitu bersosialisasi dengan baik terdiri dari dua kategori yaitu tetap mengikuti kegiatan di masyarakat dan selalu mendekat kepada orang lain. Silaturahmi mempunyai dampak positif bagi kesehatan, rezeki, dunia dan akhirat. Silaturahmi yang dilandasi keikhlasan dan kesadaran akan membawa kebahagiaan karena zat endorphine yang keluar (windani, 2017). Pembentukan spiritualitas pada klien kanker payudara salah satunya ialah mendapatkan hikmah yaitu menjadi lebih religious dan perilaku prososialnya meningkat (Ningsih, 2007). Dari segi aspek sosial dan kekerabatan juga mempunyai peran penting dalam kehidupan klien yang menderita penyakit kanker payudara. Menjaga hubungan sosial dan kekerabatan di masyarakat serta mengikuti aktivitas-aktivitas sosial juga menjadi hal yang penting bagi partisipan dalam menjalani kehidupan sosialnya (rahayuwati, 2017). Berdasarkan hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa Satu kebutuhan manusia yang penting adalah kontak dengan orang lain. Hubungan dianggap sebagai dimensi sosial dari kebutuhan spiritual, yang diekspresikan dalam bentuk cinta, perasaan memiliki, dan kontak dengan orang lain.

Penghambat spiritualitas klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Tema yang ke empat adalah penghambat spiritualitas diperoleh satu sub tema dengan kategori sakit berikut salah satu ungkapan dari empat partisipan yang mengatakan ibadah yang dijalani mulai berkurang saat menderita penyakit kanker payudara dan menjalani pengobatan. Berdasarkan hasil penelitian salah satu factor yang menjadi penghambat spiritualitas klien adalah penyakit yang mereka alami, peneliti berpendapat hal ini dikarenakan partisipan mengalami perbedaan kondisi sebelum dan setelah mengalami penyakit yang membuat mereka beranggapan bahwa sakit yang dialaminya menjadi salah satu faktor penghambat spiritualitas mereka terutama dalam hal beribadah. Hambatan yang sering muncul untuk menghambat kesembuhan seseorang dari penyakit adalah hambatan yang sering melibatkan dosa daftar dari hambatan itu banyak dan tak ada habisnya yang paling umum terdapat 12 hambatan yang salah satunya adalah mengabaikan mentaati firman Allah (smith, 2005). Peneliti berpendapat bahwa Jika spiritualitas seseorang terhambat salah satu yang menjadi poin kesejahteraan spiritualitas yang dialami akan berkurang salah satunya dalam hal mendekati diri kepada tuhan.

Harapan klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Tema harapan klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi terhadap spiritualnya dengan kategori berharap sembuh

dan panjang umur. Individu dengan kepercayaan diri yang kuat akan mempunyai harapan yang besar terhadap tujuan hidupnya, sedangkan individu dengan kepercayaan diri yang rendah memiliki keraguan dalam mencapai tujuan hidupnya (Rahman, 2017) beberapa diantara partisipan berharap kesembuhan atas penyakit yang dideritanya dan diberikan umur yang lebih panjang agar lebih bisa berlama lagi kumpul dengan keluarganya.

Seseorang yang dilanda penyakit kronis tetap bertahan dan bersemangat menjalani hidup karena ada harapan dia akan sembuh. Sesakit apapun yang dirasakan, sepahit apapun obat, ia rela jika ada harapan yang bisa menjemputnya. Sebaliknya manakala asa telah lenyap, secanggih apapun alat, saat diri tak punya hasrat untuk hidup, tentu akan sulit bangkit lagi. Inilah dahsyatnya kekuatan sebuah harapan. The power of hope (Pirto, 2018). Dari hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa semua klien kanker payudara mempunyai cita-cita dan harapan yang Panjang salah satunya seperti ingin melihat cucu, ingin merawat anak dan lain sebagainya. Mereka tidak patah semangat untuk terus berjuang melawan penyakit yang di deritanya dengan berbagai macam cara, salah satu contoh usaha mereka adalah melakukan pengobatan secara teratur dan berpikir positif.

KESIMPULAN

Klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi lebih mendekati diri dengan Tuhan yaitu melakukan sembahyang, menerima dengan ikhlas, tetap bersosialisasi dengan orang lain, dan mempunyai harapan untuk sembuh agar bisa menjalani kegiatan spiritualitas dengan maksimal. Bagi peneliti perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang difokuskan pada pengkajian terpenuhinya kebutuhan spiritual klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Bagi rumah sakit agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan kepada klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, dan pemberian edukasi kerohanian sesering mungkin untuk mengingatkan klien tentang penyakitnya, atau dengan mengadakan system pemberian kerohanian setelah melakukan pengobatan di RS yang tujuannya untuk membantu mengurangi tingkat depresi pada klien kanker payudara. Bagi ilmu keperawatan Agar meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan sesuai dengan manajemen keperawatan dan meningkatkan perhatian perawat terhadap kondisi klien kanker payudara yang menjalani kemoterapi terutama tingkat spiritualnya. Seperti perlakuan atau dorongan tentang meningkatkan spiritual atau keikhlasan saat menerima cobaan dari Tuhan seperti penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y., & Rachmawati. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Keperawatan* (II). Jakarta: PT RajaGrafindo PersadaAhsin. (2007). *fikih kesehatan*. Jakarta: quntum media.
- Austin, P., Macdonald, J., & Macleod, R. (2018). Measuring Spirituality and Religiosity in Clinical Settings : A Scoping Review of Available Instruments, 1–15. <https://doi.org/10.3390/rel9030070>
- Bai, J., Brubaker, A., & Meghani, S. H. (2018). Spirituality and Quality of Life in Black Patients With Cancer Pain. *Journal of Pain and Symptom Management*, 56(3), 390–398. <https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2018.05.020>
- Budijanto, D. (2015). Pusat Data dan Informasi - Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kanker*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- de Vries, Y. C., van den Berg, M. M. G. A., de Vries, J. H. M., Boesveldt, S., de Kruij, J. T. C. M., Buist, N., ... Winkels, R. M. (2017). Differences in dietary intake during chemotherapy in breast cancer patients compared to women without cancer. *Supportive Care in Cancer*, 25(8), 2581–2591. <https://doi.org/10.1007/s00520-017-3668-x>
- Habibi, A. azwar. (2015). kesehatan spiritual dan ibadah shalat dalam perspektif ilmu kedokteran, 12.
- Mastectomizadas, M., Frente, E., & Cáncer, A. L. (2011). Mulheres mastectomizadas : vivências frente ao câncer de mama mastectomized women : experiences front to the breast cancer, 1(3), 351–359.
- Mcguire, A., Brown, J. A. L., & Kerin, M. J. (2015). Metastatic breast cancer : the potential of miRNA for diagnosis and treatment monitoring, 145–155. <https://doi.org/10.1007/s10555-015-9551-7>
- Ningsih, K. (2007). spiritualitas wanita kanker payudara. *Journal of Experimental Psychology: General*, 136(1), 23–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s00393-018-0552-0>
- Nursalam, D. (2007). *asuhan keperawatan pada pasien terinfeksi HIV/AIDS*. jakarta
- Organization, World Health. (2018). Cancer.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Pirto, W. (2018). *Membuka pintu harapan*. Jakarta: Alex media komputindo.
- Rahayuwati, L., Sari, S. P., Garut, A. P., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2017). studi kualitatif pola kehidupan pasien kanker payudara, 5, 73–85.
- Rahman, H. F., & Sukmarini, L. (2017). Efikasi Diri , Kepatuhan , dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 (Self Efficacy , Adherence , and Quality of Life of Patients with Type 2 Diabetes), 2, 108–113
- Smith, D. j. (2005). *howv can I ask god for psychal healing*. makassar: theologis jakfar.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tentama, F. (2012). Manfaat penerimaan diri bagi difabel. *Republika*, 69
- Windani Mambang Sari, i, A., Hidayati,. (2017). Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v3(n2), 57–66. <https://doi.org/10.24198/jkp.v3n2.1>
- Zimmer, Z., Jagger, C., Chiu, C., Beth, M., & Rojo, F. (2016). SSM -Population Health Spirituality , religiosity , aging and health in global perspective : A review. *SSM - Population Health*, 2, 373–381. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2016.04.009>